

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022**

ELZA IMELDA MAHARANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ELZA IMELDA MAHARANI

A031201149



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

ELZA IMELDA MAHARANI

A031201149

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Februari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.,
Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003



Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak.,
M.Soc.Sc, CA
NIP. 19670319 1992203 2 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

ELZA IMELDA MAHARANI

A031201149

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 April 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	1. 
2.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc,Sc, CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	3. 
4.	Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Elza Imelda Maharani
NIM : A031201149
departemen/program studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Pengaruh Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

A 10000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '4A3A9ALX148107407' is visible at the bottom.

Elza Imelda Maharani



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah dan cinta kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, dengan judul: **“Analisis Pengaruh Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Tuhan Yesus atas segala kemurahan dan kasih setia-Nya yang besar, sehingga memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA sebagai Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku dosen pembimbing I yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membimbing, memberi dukungan, bantuan dan saran bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.



5. Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc,Sc, CA selaku dosen pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberikan bantuan literatur dan berdiskusi dengan penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA dan Bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritik dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terkhusus kepada pak Irham dan pak Ical atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Kepada Orang Tua tercinta, ayahanda Herdianto Batti dan ibunda Merry Liku Lembang, beserta saudara penulis (Kevin, Winy, Farel, Chelsi dan Agnes).
10. Kedua Orang Tua terkasih, ayahanda Lulun Panggalo dan ibunda Ruth Tiku, beserta Saudara penulis (Reschie, Hary, Icheline dan Aqimo), tak lupa kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat TheCrazy yaitu Reyuarto, Trivika, Violin, Frisca, Wati dan Sura yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi untuk penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.



12. Kepada sahabat-sahabat CVR yaitu Arung, Grace dan Lathania atas segala bantuan kepada penulis dalam segala hal dan senantiasa mendukung serta mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
13. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Akuntansi penulis yaitu Patricia, Grace, Utari dan Dzul yang setia menjadi sahabat bagi penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, serta memberikan dukungan, semangat dan banyak kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
14. Kepada sahabat-sahabat empat sekawan yaitu Windy, Alya dan Esty yang setia dan sehati dalam memperjuangkan cita – cita masing – masing serta memberikan dukungan, semangat dan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
15. Kepada sahabat PMKO seperjuangan saya secara khusus Dian Pratiwi Tangke yang telah memberi motivasi terbaik dan banyak mengerti akan hidup penulis dalam mengatasi setiap masalah dan tantangan yang dihadapi sepanjang perkuliahan, serta bentuk kasih yang tak terlupakan bagi penulis.
16. Kepada teman terbaik KKN penulis yaitu Key, Anugrah, Salgus, Ucup, Cika, Chatrine, Elvin dan Mira yang telah banyak mengukir kebahagiaan bagi penulis serta menjadi penyemangat dan pemotivasi atas semangat saling membantu satu sama lain untuk segera menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dalam bentuk skripsi ini.
17. Serta untuk setiap pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada



orang-orang yang turut merasakan sukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan maupun kekurangan yang mungkin terdapat dalam skripsi ini. Penulis sangat menghargai setiap kritik dan saran yang bersifat membangun guna lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 13 Maret 2024

Peneliti



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Analysis of the Effect of Leverage, Audit Committee, Company Size and Audit Quality on Tax Avoidance in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022

Elza Imelda Maharani
Syarifuddin Rasyid
Ratna Ayu Damayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian melalui uji f menunjukkan *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Leverage*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, *Tax Avoidance*

This research aims to analyze the influence of leverage, audit committee, company size and audit quality on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research data was obtained from secondary data in the form of company financial reports for the 2018-2022 period. The sample was determined using purposive sampling, namely 21 companies that met the sampling criteria. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The research results using the t test show that leverage, audit committee and company size have a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile audit quality does not have a positive and significant effect on tax avoidance. The research results using the f test show that leverage, audit committee, company size and audit quality together have an influence on tax avoidance.

Keywords: *Leverage*, Audit Committee, Company Size, Audit Quality, *Tax Avoidance*



DAFTAR ISI

	Lampiran
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Tax Avoidance	11
2.1.3 Leverage	13
2.1.4 Komite Audit.....	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.6 Kualitas Audit.....	16
2.2 Tinjauan Empirik	18
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22
2.4.1 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance	22
2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance	23
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance	23
2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance	24
2.4.5 Pengaruh Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance	25



BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.6.1 Variabel Penelitian	30
3.6.2 Definisi Operasional.....	30
3.7 Analisis Data	32
3.7.1 Statistik Deskriptif	33
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.3 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	43
4.4 Uji Hipotesis	44
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	46
4.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	48
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.5.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
4.5.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> , Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan	
Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
5.3 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
REVISI.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Realisasi Penerimaan Negara dari Sektor Pajak di Indonesia	5
2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	28
3.2 Daftar Sampel Penelitian	28
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2 Hasil Uji Normalitas – <i>Kolmogorov Smirnov</i>	39
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.4 Uji Autokolerasi – <i>Durbin Watson</i>	41
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	41
4.6 Uji Autokorelasi – <i>Run Test</i>	41
4.7 Uji Autokolerasi – <i>Cochrane Orcutt</i>	42
4.8 Uji Autokolerasi – <i>Durbin Watson</i>	42
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.10 Model Regresi Linear Berganda	44
4.11 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	47
4.12 Ringkasan Hasil Uji t	48
4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	48
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pemikiran	22
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Biodata Peneliti.....	63
II. Daftar Populasi Penelitian	64
III. Tabulasi Data Penelitian.....	67
IV. Hasil Uji Penelitian dengan SPSS v.26.....	70



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak memperoleh imbalannya secara langsung berdasarkan Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007. Pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pada sektor pajak. Pajak menjadi sumber penerimaan negara yang mampu menjadi pendanaan besar bagi pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat (Aribowo dan Wirapraja, 2021:8). Pajak adalah kewajiban keuangan yang yang harus dipenuhi baik secara individu maupun entitas bisnis kepada pemerintah. Besaran tarif pajak telah diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Dalam konteks pajak yang bersifat wajib, pemerintah menyiapkan strategi dalam mengurangi besarnya kewajiban pajak yang telah diatur oleh hukum yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Salah satu penelitian terbaru mengenai *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, menjelaskan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Salsabila dan Dudi, 2022:74) sedangkan, menurut Sulistiono (2018:106) menjelaskan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penulis

ntuk kembali meneliti variabel pada sektor pertambangan yang masih teliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun variabel yang mempengaruhi



penerapan *tax avoidance* yang akan penulis kembangkan pada sektor pertambangan seperti leverage, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karena besaran pajak dapat berdampak pada kemampuan perusahaan ataupun individu dalam mengembangkan bisnis dan investasi yang mereka miliki. Menurut Sahrir dkk (2021:15) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah, dapat kita ketahui melalui *tax ratio* pada tahun 2018 yang hanya sebesar 11,5% jauh dari golongan menengah yaitu 14%-15% dan negara maju sebesar 24%-26%. Rendahnya penerimaan pajak itu sendiri menjadi penyebab rendahnya *tax ratio*. Pemerintah telah mengupayakan bentuk perencanaan pajak yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam meminimalisir pajak tanggungannya.

Strategi pemerintah dalam meringankan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak dalam bentuk *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak untuk mengurangi pajak terutang secara legal, praktik ini berdampak pada pendapatan negara pada sektor pajak berkurang (Puspitasari dan Wulandari, 2022:342). Dari penelitian Dewi (2019:41) menjelaskan bahwa *tax avoidance* adalah bentuk tindakan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dalam bentuk strategi pajak yang agresif. Negara mengharapkan beban pajak yang cukup besar, sedangkan perusahaan menginginkan beban pajak yang sekecil mungkin. Menurut (Hanlon dan Heitzman, 2010) dalam Awaliah dkk (2022:2) bahwa pengurangan tarif pajak serangkaian bermula dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion* dan *tax sheltering*. Praktik penghindaran pajak yang bersifat legal



tax avoidance, sedangkan praktik penghindaran pajak yang bersifat sebut *tax evasion* karena dilakukan dengan cara menyembunyikan

penghasilan atau secara umum disebut melanggar peraturan yang berlaku. Menurut Syamsudin dkk (2023:393) bahwa praktisi pajak berupaya untuk mengurangi tanggung jawab wajib pajak dengan menerapkan perencanaan atau penghindaran pajak yang berlaku. Dalam mewujudkan tujuan tersebut ada berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti, *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Mengurangi beban perpajakan dapat dimanfaatkan dengan pemanfaatan biaya utang, karena *leverage* berhubungan erat dengan utang perusahaan. Menurut Darsani dan Sukarta (2021:16) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin minim usaha yang dilakukan manajemen untuk menghindari pajaknya. Sehingga pembiayaan yang bersumber dari utang menawarkan keuntungan perpajakan bagi suatu perusahaan. Menurut Siswanto (2021:85) bahwa, *leverage* timbul karena struktur modal atau struktur keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Penghindaran pajak dengan pemanfaatan *leverage* telah diuji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Darsani dan Sukartha (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Begitupun dengan hasil penelitian dari Puspitasari dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berdasarkan hasil penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penggunaan *leverage* perusahaan diawasi oleh komite audit, dimana mereka yang bertanggung jawab dalam mengawasi kebijakan penggunaan *leverage*.

Komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan dan kontrol penyusunan laporan keuangan perusahaan, mereka membantu dewan ; dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar (Tahilia



dkk, 2022:51). Berdasarkan penelitian dari Puspitasari & Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa keahlian di bidang keuangan yang dimiliki oleh komite audit dapat menghalangi tindakan manajemen dalam mengupayakan *tax avoidance*. Sedangkan, pada penelitian Tahilia dkk (2022) menyatakan bahwa komite audit secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain dalam kemampuan memanfaatkan leverage, komite audit juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan ukuran perusahaan dalam meminimalisir pajak perusahaan.

Salah satu yang mendukung praktik *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Menurut (Puspitasari dan Wulandari, 2022:343) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan cerminan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup dan sumberdaya yang memadai. Semakin besar laba yang dihasilkan maka, semakin besar tarif pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Aulia dan Mahpudin (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain dari ukuran perusahaan, *tax avoidance* juga dapat diterapkan dari kualitas audit suatu perusahaan.

Kualitas Audit dapat menentukan tinggi dan rendahnya keragaman *tax avoidance*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berkualitas akan menghasilkan kualitas audit yang terpercaya (Tahilia dkk, 2022:52). Pentingnya transparansi dalam menyajikan laporan keuangan demi menghindari kecurangan dalam suatu perusahaan, sehingga kualitas audit dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian dari Tahilia dkk (2022) menjelaskan

ualitas audit secara positif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Penerimaan pajak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penerimaan Negara dari Sektor Pajak di Indonesia

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)
2018	1.518.789,80
2019	1.546.141,90
2020	1.285.136,32
2021	1.547.841,10
2022	1.924.937,50

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 capaian penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2018 sebesar 1.518.789,80 milyar, sekalipun mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1.546.141,90 milyar. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.285.136,32 milyar, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1.547.841,10 milyar dan pada tahun 2022 sebesar 1.924.937,50 milyar. Penerimaan ini bersumber dari beberapa sektor perusahaan. Potensi kecurangan pajak (*tax evasion*) di Indonesia sangat memungkinkan untuk dibuat oleh entitas – entitas tertentu. Terdapat contoh kasus perusahaan tambang di Indonesia yang melakukan kecurangan dengan merekayasa hasil laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian dari Ariska dkk (2020:134) menjelaskan bahwa di Indonesia, terdapat kasus serius pada sektor pertambangan PT. Bumi Resource Tbk. Indonesia Corruption Watch (ICW) telah melaporkan dugaan manipulasi penjualan batubara oleh PT. Bumi Resource Tbk dan dua anak perusahaannya kepada Direktorat Jendral Pajak. Manipulasi laporan keuangan



ini diduga telah terjadi dari tahun 2003 hingga 2008, menyebabkan kerugian negara mencapai US\$620,49 juta. ICW menghitung bahwa penjualan PT. Bumi Resource Tbk selama periode tersebut sebenarnya lebih tinggi US\$1,06 miliar dari laporan yang diaudit, mengakibatkan kerugian negara dalam penerimaan dana hasil produksi batubara sekitar US\$143,18 juta. Selain itu, terdapat kasus lain seperti sanksi terhadap PT. Energi Mega Persada Tbk dan PT. Bekanat Petroleum Energy Tbk, yang terbukti melakukan manipulasi laba untuk menampilkan keuntungan yang palsu dalam laporan keuangannya. Kasus ini sangat merugikan negara, sehingga sangat perlu untuk memastikan bahwa setiap pajak yang ditanggung oleh perusahaan yang ada di Indonesia dibuat berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Data aplikasi Portal Direktorat Jendral Pajak dan Dashboard Penerimaan menjelaskan bahwa perusahaan dengan kontribusi pajak terbesar pada tahun 2022 adalah perusahaan dari sektor pertambangan sebesar 12,7%. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bentuk – bentuk *tax avoidance* (perencanaan pajak) yang diterapkan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian sebelumnya telah mengemukakan bahwa hubungan *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Aulia dan Mahpudin, 2020). Begitu juga dengan Komite Audit dan kualitas audit secara positif signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Tahilia dkk, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan data terbaru pada tahun 2018-2022 dengan populasi perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)



data penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor penerapan *tax avoidance* yaitu leverage, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel independent. Dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.



Untuk menguji dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman pembaca khususnya bagi akademis terkait hasil penelitian ini. Serta diharapkan dapat meningkatkan wawasan pada bidang akuntansi perpajakan mengenai *tax avoidance* serta dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang bagaimana peraturan pajak mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Adapun Batasan dalam penelitian ini terbatas pada pengujian *tax e* yang diproksi dengan *Current ETR* dan faktor – faktor yang pengaruhnya, meliputi *leverage* yang diproksi dengan *Debt Ratio (DAR)*,



komite audit yang diproksi dengan menghitung jumlah anggota komite audit, ukuran perusahaan yang diproksi dengan logn total aset, dan kualitas audit diproksi dengan ukuran KAP.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan, proses dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012).

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai landasan teori yang membahas tentang teori – teori dan konsep – konsep umum yang akan digunakan dalam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, unstrumen penelitian, dan analisis data.

Bab keempat memberikan gambaran data peneliti yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, pengolahan deskripsi data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian atas uji asumsi klasik, pengujian atas hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) mengansumsikan bahwa setiap individu didorong oleh kepentingan pribadi mereka sendiri, sehingga timbul konflik kepentingan antara pihak principal dan agen (Suripto, 2021:1653). Didasarkan pada semakin terpisahnya kepemilikan perusahaan terhadap tata kelola dan manajemen perusahaan, teori keagenan menekankan agar pemilik perusahaan memberi kewenangan kepada manajer (*agent*) yang profesional dalam pengelolaan manajemen perusahaan (Tahilia dkk, 2022:50). Teori keagenan merupakan hak atau kewenangan pemilik agen agar bertindak berdasarkan nama pemilik.

Menurut Pasaribu dan Mulyani (2019:212) menjelaskan bahwa dalam teori ini manajemen keuangan menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki dengan cara, (1) motivasi *opportunistic*, motivasi ini mendorong manajemen untuk mengelola laba guna meningkatkan laba yang tercantum dalam laporan keuangan demi mendapatkan insentif dan (2) motivasi *signaling*, tujuannya untuk memperoleh penilaian kerja manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan menciptakan sinyal positif bagi investor.

Teori keagenan muncul pada praktik penghindaran pajak ketika terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan investor (*principal*) (Dewi,

. Menurut Darsani dan Sukarta (2021) menjelaskan teori keagenan menjelaskan konflik yang terjadi dalam praktik penghindaran pajak



antara fiskus (perwakilan pemerintah) dan wajib pajak (agen). Dimana Pemerintah (prinsipal) memiliki hak dalam memperoleh pajak dari penghasilan wajib pajak (agen), akan tetapi wajib pajak memiliki kepentingan sendiri dalam memaksimalkan pendapatannya.

Self assessment system adalah sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia. Pada sistem ini, perusahaan (agent) memperoleh keuntungan tambahan dengan mengoptimalkan penghindaran pajak, dengan cara menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin (Suryani, 2020:86). Dari sudut pandang manajer, teori agensi dipahami sebagai salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh banyak perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya.

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak atau tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang didasarkan pada aturan yang berlaku. Menurut Dewi (2019) menjelaskan bahwa tax avoidance merupakan bentuk strategi pajak yang agresif dalam meminimalkan beban pajak. Wajib pajak menerapkan tax avoidance berdasarkan peraturan yang berlaku dalam undang – undang perpajakan. Menurut Mnif dan Tahri (2023:2) pada penelitiannya menjelaskan bahwa kegagalan dalam membayar pajak dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara, hal ini dikarenakan dalam jumlah yang tepat dapat mengurangi pendapatan negara, meningkatkan utang public dan merusak kepercayaan investor, sehingga memberi batas terhadap sumber daya untuk berinvestasi. Sekalipun mempengaruhi penerimaan negara, praktik penghindaran pajak ini tidak dapat dituntut secara hukum oleh pemerintah karena bersifat legal.



ah satu faktor yang menentukan praktik penghindaran pajak ialah niat dalam meningkatkan suatu laba perusahaan dengan menekan

beban pajak guna menstabilkan atau meningkatkan dividen pemegang saham merupakan perilaku yang disebut *Teori Planned Behavior* (TPB) (Awaliah dkk, 2020:9). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal sepanjang penghindarannya tidak melanggar peraturan pajak yang berlaku. Tujuannya agar beban pajak pada periode berjalan tidak memberatkan hingga mengganggu cash flow perusahaan karena telah diahlihan ke periode selanjutnya (Pasaribu dan Mulyani, 2019:213). Menurut Awaliah dkk (2022:8) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya benturan antara upaya meningkatkan laba dengan beban pajak sebagai pengurangan laba. Manajer berupaya untuk memanfaatkan penghindaran pajak dalam memaksimalkan labanya. Dengan tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Hal ini dikarenakan oleh sifat pajak yang bersifat memaksa.

Menurut Pratomo dan Rana (2021:95) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai proksi untuk mengukur penghindaran pajak. CETR dihitung dengan membagi kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Jika CETR menunjukkan nilai yang rendah maka hal tersebut baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menerapkan penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan apabila CETR kurang dari 25% menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, dan apabila CETR lebih dari 25% menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak (Rahayu dan Subadriya, 2021:272). Berikut ini rumus Cash Effective Tax Rate dalam penelitian ini :

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pretax income}}$$



2.1.3 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang membahas tentang hubungan antara utang dengan modal maupun aset perusahaan (Puspitasari dan Wulandari, 2022). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran *leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time interest earned ratio* dan *Cash Coverage Ratio* (Siswanto, 2021:28).

Menjalankan aktivitas operasional suatu entitas membutuhkan aset yang cukup sebagai sumber dayanya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dengan bertambahnya aset perusahaan, sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan juga semakin meningkat (Fahriyani dkk, 2020:4351). Menurut Eddy dkk (2020:259) menjelaskan bahwa *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mendapatkan pendanaan dari pinjaman atau pihak eksternal, dengan kondisi yang tercermin dari modal. Bunga akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga akan mengurangi juga kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Debt Ratio* sebagai proksi untuk mengukur *leverage*. Menghitung presentase dana yang berasal dari utang untuk mendukung aset perusahaan. *Debt Ratio* mencerminkan tingkat rasio keuangan, di mana semakin tinggi nilai *Debt Ratio*, semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Siswanto, 2021:28). Berikut ini rumus *Debt Ratio* :

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$



2.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris, mereka diberi tugas dalam mendampingi dewan pada fungsi pengawasan audit internal dan eksternal. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris ini bertugas membantu fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas implementasi dari *corporate governance* pada perusahaan - perusahaan yang disebut sebagai Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (Tahilia dkk, 2022).

Menurut Mnif dan Tahri (2023:6) menjelaskan bahwa komite audit memiliki peran sebagai penasehat dalam pertimbangan perpajakan organisasi. Komite audit dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*, sebab komite audit bertugas memberikan pendapat professional yang independent kepada dewan komisaris (Suryani, 2020:87) sehingga semakin banyak jumlah komite audit maka dapat mempengaruhi hasil keputusan praktik penghindaran pajak yang semakin baik. Didukung oleh penelitian dari Pratiwi (2019:2) menjelaskan bahwa komite audit sebagai indikator *corporate governance* yang juga memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, sebab tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dibantu langsung oleh komite audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK 04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan. Dewan Komisaris Independen bertindak sebagai ketua komite dan dua anggota lainnya yang berasal dari pihak eksternal bersifat netral, sehingga komite ini harus terdiri dari minimal tiga anggota. Komite audit juga bertanggung jawab

potensi konflik kepentingan dan tingkat kecurangan mungkin dilakukan karyawan atau manajemen perusahaan, serta san terhadap laporan keuangan. Tujuan dari pembentukan komite ini



untuk melakukan pemeriksaan dan penelitian terkait pelaksanaan peran direksi dalam mengelola perusahaan tercatat sebagai professional dan independen (Pratomo dan Rana, 2021:95).

Pengawasan terhadap kinerja manajemen yang dilaksanakan oleh komite audit merupakan salah satu upaya menghindari praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, komite audit berperan memantau setiap aktivitas proses bisnis perusahaan agar berpegang pada peraturan perundang – undangan yang berlaku. Menurut Puspitasari dan Wulandari (2022) menjelaskan bahwa komite audit berperan dalam meminimalisir adanya konflik manajemen dengan pemilik sesuai pada teori agensi. Proksi *Good Corporate Governance* (GCG) salah satunya adalah komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin bertanggung jawab pula agen terhadap perusahaan atas laporan keuangan yang diawasi, maka akan mengurangi adanya praktik *tax avoidance*. Komite audit diukur dengan total komite audit yang terdapat dalam suatu entitas.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk pengklasifikasian terhadap besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Puspitasari dan Wulandari, (2022:343) menjelaskan bahwa dimensi perusahaan diukur menggunakan berbagai skala untuk menilai dimensinya, seperti total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya atau aset, dengan perusahaan berskala besar menunjukkan stabilitas dan kapasitas ekonomi yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar memiliki kekuatan dalam sumber daya, sehingga memberikan mereka keahlian yang lebih besar

rencanaan pajak. Selain itu, pertumbuhan aset atau ukuran perusahaan



biasanya berkorelasi dengan keuntungan tinggi yang menghasilkan tarif pajak yang lebih besar.

Menurut Awaliah dkk (2022:8) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil labanya akan mempengaruhi perusahaan, sehingga semakin agresif dalam melakukan penghindaran wajib pajaknya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh oleh suatu entitas. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural total aset (Marlinda dkk, 2021:42).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit tercermin dari pengalaman dan pendidikan auditor, merujuk pada keahlian dan kemandirian seorang auditor dalam menjaga integritas spiritualnya (Tahilia dkk, 2022:51). Kualitas audit dan teori keagenan (*agency theory*) memiliki keterkaitan satu sama lain, teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan dan mengatasi masalah asimetri informasi antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Kualitas audit mempengaruhi beberapa faktor antara lain, kompetensi, independensi dan pemikiran moral dari auditor (Suripto, 2021:1656). Menurut Fahriyani dkk (2020:4349) menjelaskan bahwa auditor menjadi peran utama yang akan melaksanakan pemeriksaan audit sehingga perlu memahami secara mendalam terhadap objek yang akan diaudit. Oleh



u, auditor yang berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan memberikan laporan hasil audit berdasarkan bukti yang memadai kepada

pihak yang berkepentingan merupakan bentuk tindakan kualitas audit. Salah satu faktor pentingnya kualitas audit adalah karena auditor belum mampu 100% memastikan bahwa laporan yang diaudit telah disajikan oleh agen yang terhindar dari kesalahan dan tidak dapat menjamin laporan bebas dari penipuan (Fahriani dkk, 2020:4350), sehingga penting untuk memilih auditor yang memiliki kualitas dan tingkat profesional yang baik.

Menurut Wahyuni (2021:395) menjelaskan bahwa kualitas audit yang unggul, dapat dilihat dari auditor berkualitas dan profesional. Tingkat kualitas dapat dinilai dari skala Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan, dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diyakini memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Hubungan antara kualitas audit dan skala Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan erat. KAP *Big Four* menunjukkan kualitas yang lebih unggul daripada KAP non *Big Four*. Sejalan dengan penelitian Primasari (2019:28) yang menyatakan bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* diakui memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam pemeriksaan laporan keuangan, KAP *big four* cenderung menghindari praktik penghindaran pajak. Fiskus percaya bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *the big four* menunjukkan tingkat integritas kerja yang tinggi.

Kualitas audit dapat dinilai dari besar kecilnya ukuran KAP. Penelitian ini mengikuti penelitian dari Wahyuni dan Wahyudi (2021:395) dengan menggunakan variabel dummy, dimana evaluasi kualitas audit dilakukan dengan menggunakan parameter nominal yaitu, 0 = KAP *non big four* dan 1 = KAP *big four*.



2.2 Tinjauan Empirik

Adapun landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini meliputi berbagai hasil penelitian yang dilakukan di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mnif dan Tahri (2023)	Variabel Independen : Mitra Audit (X_1) Komite Audit (X_2) Kantor Audit (X_3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitra audit dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, kantor audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Darnasani dan Sukarta (2021)	Variabel Independen : Kepemilikan Institusional (X_1) Profitabilitas (X_2) <i>Leverage</i> (X_3) Rasio Intensitas (X_4) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, profitabilitas dan rasio intensitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3	Tahilia, Sulistyowati dan Wasif (2022)	Variabel Independen : Komite Audit (X_1) Kualitas Audit (X_2) Konservatisme Akuntansi (X_3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan kualitas audit secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .



4	Dewi (2019)	Variabel Independen : Kepemilikan Institusional (X_1) Dewan Komisaris Independen (X_2) Komite Audit (X_3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Aulia dan Mahpudin (2020)	Variabel Independen : Profitabilitas (X_1) <i>Leverage</i> (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Puspitasari dan Wulandari (2022)	Variabel Independen : Komite Audit (X_1) Komisaris Independen (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) <i>Leverage</i> (X_4) Likuiditas (X_5) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Pasaribu yani	Variabel Independen : <i>Leverage</i> (X_1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Liquidity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax</i>



	(2019)	<p><i>Liquidity</i> (X_2)</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1) <i>Inventory Intensity</i> (Z_1)</p>	<p><i>avoidance</i> dan <i>inventory intensity</i> memperkuat pengaruh <i>liquidity</i> terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>inventory intensity</i> tidak memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8	Pratomo dan Rana (2021)	<p>Variabel Independen :</p> <p>Kepemilikan Institusional (X_1) Komisaris Independen (X_2) Komite Audit (X_3)</p> <p>Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (Y_1)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independent mempunyai pengaruh dengan arah negative terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
9	Triyanti, Titisari dan Dewi (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>Profitabilitas (X_1) Size (X_2) Leverage (X_3) Komite Audit (X_4) Komisaris Independen (X_5) Umur Perusahaan (X_6)</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y_1)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
10	Suryani (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap</p>



		<p>(X₁) <i>Return On Asset</i> (X₂) <i>Debt To Asset Ratio</i> (X₃) <i>Komite Audit</i> (X₄)</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y₁)</p>	<p>penghindaran pajak, sedangkan <i>debt to asset ratio</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
11	<p>Wahyuni dan Wahyudi (2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>Profitabilitas (X₁) <i>Leverage</i> (X₂) Ukuran Perusahaan (X₃) <i>Sales Growth</i> (X₄) Kualitas Audit (X₅)</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y₁)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
12	<p>Suripto (2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> (X₁) Kualitas Audit (X₂) Manajemen Laba (X₃)</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y₁)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, kualitas audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

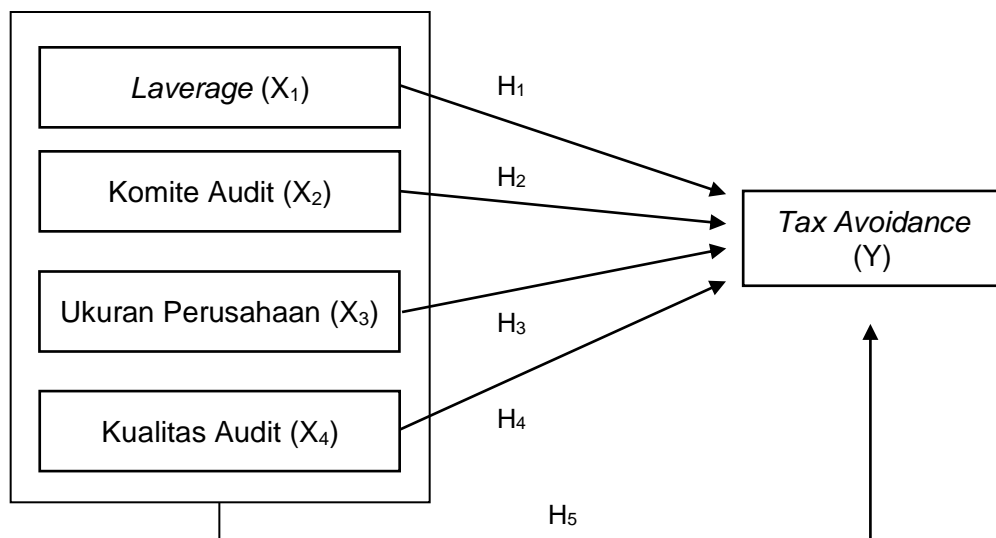
Sumber: data dari berbagai sumber, 2023



2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam variable ini, variabel yang digunakan yakni Leverage sebagai variabel X1, Komite Audit sebagai variabel X2, Ukuran Perusahaan X3, Kualitas Audit X4 dan *Tax Avoidance* sebagai variabel Y1.

Variabel independent (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2022). Berikut ini kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Lverage* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam peraturan pajak pasal 2 ayat 2 Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per – 25/PJ/2017 menjelaskan bahwa, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Rasio

adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang n oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Ardianti,



2019:2025). Tingginya biaya bunga akibat dari utang perusahaan, mengakibatkan beban pajak semakin kecil karena peningkatan terhadap biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Aulia dan Mahpudin (2020) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan menurut Sahrir dkk (2021) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu :

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen perusahaan agar laporan yang disajikan tidak melanggar aturan undang – undang yang berlaku, pengawasan yang optimal akan menghindarkan manajemen perusahaan dalam menerapkan praktik penghindaran pajak (Suryani, 2020:89). Menurut Tahilia dkk (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan menurut Tiala dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu :

H_2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Total aset perusahaan yang besar akan menggambarkan produktifitas dalam perusahaan tersebut baik adanya, hal tersebut akan menunjukkan tingkat



usaha yang tergolong baik dan akan mempengaruhi beban pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak (Primasari, 2019:26). Ukuran perusahaan menjadi

acuan bahwa suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan besar atau kecil, dengan cara membandingkan total aset yang dimiliki. Menurut Suryani (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan menurut Marlinda dkk (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit dan teori keagenan memiliki hubungan yang sangat erat, teori keagenan mengupayakan auditor selaku pihak ketiga dalam konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent), dimana jasa auditor yang memberi pendapat terhadap laporan keuangan diharapkan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain. Menurut Suripto (2021:1659) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil audit KAP yang besar seperti *Big Four* mampu memberi informasi keuangan yang terpercaya dan profesional, sehingga laporan keuangan perusahaan yang diaudit kualitasnya terjamin karena mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Tahilia dkk (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan menurut Maretta dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu :



ualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.5 Pengaruh *Leverage*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hipotesis yang dipaparkan masing-masing terhadap 4 variabel sebelumnya, di mana keempat variabel berpengaruh terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel, yaitu leverage, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis ke empat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : *Leverage*, komite audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

